

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani memiliki peran yang sangat penting dan tidak dapat diabaikan karena merupakan bagian yang integral dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan jasmani, seseorang dapat mengenali berbagai elemen seperti, emosional, intelektual, dan kemampuan motorik, sambil mendapatkan persiapan yang penting untuk mencapai tujuan hidup.

Menurut Mulyanto dalam Irwandi, (2019), pendidikan jasmani merupakan serangkaian pengajaran yang fokus pada gerakan serta pembelajaran melalui aktivitas fisik. Salah satu karakteristik penting dari Pendidikan jasmani adalah siswa memperoleh pengetahuan melalui pengalaman bergerak; tujuan dari Pendidikan dapat diraih melalui aktivitas fisik, bermain, dan berolahraga. Pendidikan jasmani tidak dapat dipisahkan dari konsep pembelajaran. Melalui kegiatan belajar, anak dapat mengerti berbagai sisi kehidupan. Dengan demikian, tujuan dari Pendidikan jasmani adalah untuk mendidik dan mengembangkan anak menjadi individu yang berkualitas yang dapat diperoleh melalui aktivitas yang terencana dan teratur sesuai dengan kurikulum yang ada.

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan pertumbuhan tubuh, perkembangan mental, keterampilan gerak dasar, pemahaman serta logika, penghayatan nilai-nilai (sikap, mental, sosial, emosional, sportivitas, dan spiritual), serta membiasakan gaya hidup sehat yang pada akhirnya bertujuan merangsang pertumbuhan serta perkembangan kualitas fisik dan mental yang seimbang (Andriadi & Saputra, 2021).

Keterampilan motorik memegang peranan penting dalam pendidikan anak-anak di tingkat sekolah dasar. Karena mereka memiliki karakter yang aktif dan ceria, keterampilan fisik yang baik sangat penting bagi perkembangan mereka. Menurut Hurlock pada tahun 1998, perkembangan motorik anak adalah sebuah proses kematangan yang berhubungan dengan variasi bentuk atau fungsi, termasuk perubahan di aspek sosial dan emosional. Proses motorik melibatkan gerakan yang langsung menggunakan otot untuk bergerak serta kondisi yang memungkinkan seseorang untuk menggerakkan bagian tubuhnya, seperti tangan, kaki, dan bagian tubuh lainnya.

Motorik merupakan pola gerakan yang menjadi dasar mulai dari gerakan sederhana hingga gerakan yang lebih kompleks. Gerakan dasar manusia meliputi berjalan, berlari, melompat, dan melempar. Anak perlu menguasai semua kemampuan tersebut dengan baik agar dapat membangun fondasi yang kuat untuk mengembangkan keterampilan gerak yang lebih rumit.

Motorik dibagi menjadi tiga kategori: motorik lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif, yang seharusnya dapat dilakukan anak dengan benar, sehingga perkembangan keterampilan gerak mereka nanti akan mendukung berbagai aktivitas fisik yang mereka lakukan. Ketiga kategori ini merupakan landasan dari aktivitas fisik yang lebih kompleks.

Ketiga jenis tersebut meliputi:

- 1) Keterampilan lokomotor adalah gerakan esensial untuk pergerakan manusia.

Keterampilan ini menggambarkan kemampuan individu untuk berpindah dalam suatu ruang atau berpindah dari satu lokasi ke lokasi lain.

- 2) Keterampilan non-lokomotor, yang sering disebut juga keterampilan stabilitas

adalah gerakan yang dilakukan tanpa berpindah dari tempatnya yang tetap atau dasar.

- 3) Keterampilan manipulatif telah dibagi menjadi dua jenis, yaitu *receptive* dan *propulsive*; keterampilan *receptive* berkaitan dengan kemampuan menangkap objek, sedangkan keterampilan *propulsive* melibatkan penerapan kekuatan terhadap objek, seperti saat melempar atau memukul.

Dalam kehidupan sehari-hari gerak dasar lokomotor ini dilakukan dari usia anak-anak hingga dewasa. Berbagai permainan anak-anak juga mengandung elemen gerak dasar lokomotor. Di dunia olahraga, gerak dasar lokomotor menjadi bagian penting yang diterapkan dalam setiap cabang olahraga. Namun, penerapan gerak dasar lokomotor di setiap jenjang pendidikan berbeda, tergantung pada model pembelajarannya. Penyesuaian dilakukan berdasarkan klasifikasi usia peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan mereka dalam bergerak dan menerima instruksi gerakan. Meskipun demikian, dalam pembelajaran pendidikan jasmani, masih ditemukan siswa yang pasif dan hanya duduk selama proses pembelajaran berlangsung.

Djuanda, *et al.*, (2021) gerak lokomotor merupakan gerak perpindahan dari suatu tempat ke tempat yang lain agar bisa mengenali serta memperoleh apa yang diinginkan. Gerak lokomotor mencakup berbagai aktivitas seperti berjalan, berlari, melompat, dan melayang, serta berbagai jenis gerakan lainnya yang ditandai dengan pergeseran posisi. Gerak lokomotor memiliki peran yang sangat penting dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

Peran guru sangat penting dalam menjalankan proses pembelajaran, terutama dalam mengajarkan gerak dasar lokomotor di sekolah dasar. Selain itu,

guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) harus juga memperhatikan berbagai elemen yang berhubungan dengan alat pengajaran yang diterapkan. Secara umum, proses pembelajaran dalam Pendidikan jasmani untuk siswa sekolah dasar biasanya melibatkan aspek permainan yang menyenangkan. Ini dapat memberikan efek yang menguntungkan bagi siswa, seperti meningkatkan rasa kebersamaan, kepercayaan kepada rekan, dukungan, dan juga kerjasama diantara peserta didik.

Guru memiliki pilihan untuk memanfaatkan beragam alat dalam proses pengajaran, salah satunya adalah media permainan. Pendekatan belajar melalui permainan sering digunakan oleh para pendidik, terutama dalam bidang pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan, karena materi yang diajarkan membutuhkan variasi permainan tertentu.

Menurut Patty dalam Agung, 2021), permainan dapat dikategorikan menjadi beberapa jenis, seperti permainan pengenalan, permainan individu, permainan kelompok, permainan ritual, permainan air, dan permainan yang berhubungan dengan kegiatan pramuka. Dalam berbagai jenis permainan tersebut, guru memiliki peluang untuk merancang aktivitas yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan gerakan dasar, terutama dalam aspek gerak lokomotor.

Untuk mengembangkan keterampilan gerakan dasar lokomotor siswa ditingkat pendidikan dasar, peneliti dapat mengeksplorasi berbagai macam permainan sebagai alat untuk meningkatkan kemampuan bergerak mereka. Fokus dari penelitian ini adalah pada permainan kelompok, karena jenis permainan ini dianggap lebih mudah diterapkan dan sesuai dengan karakteristik siswa di sekolah dasar. Namun demikian, efektivitas permainan kelompok ini dalam pengembangan

keterampilan gerak lokomotor yang berkaitan dengan kemampuan para peserta masih perlu diteliti lebih lanjut. Meskipun demikian, efektivitas permainan kelompok ini dalam pengembangan kecakapan gerak lokomotor yang berkaitan dengan kemahiran para pelakunya masih perlu diteliti lebih lanjut.

Berdasarkan pengamatan peneliti selama proses belajar PJOK di SD Negeri 05 Tanjung Jabung Barat, masih terdapat berbagai hambatan, terutama dalam Mata Pelajaran Pendidikan jasmani, yaitu kurangnya inovasi sehingga membuat pembelajaran menjadi tidak efektif

Hal ini mengakibatkan kurang maksimalnya keterampilan gerak lokomotor atas siswa Sekolah Dasar Negeri 05 Tanjung Jabung Barat Belum memuaskan, hal ini dapat dilihat dari banyaknya murid yang belum mencapai standar ketuntasan yang ditetapkan oleh sekolah, khususnya di kelas IV. Ketidakaktifan siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani akan berpengaruh pada kemampuan gerak mereka.

Banyak murid yang memperoleh nilai PJOK di bawah KKM, sehingga diperlukan upaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Dalam konteks ini, seorang pendidik atau guru harus mencari pendekatan baru agar siswa lebih terdorong untuk mengikuti pelajaran PJOK, baik dalam materi bola besar maupun bola kecil.

Pembelajaran akan menjadi lebih menarik jika inovasi diterapkan dalam metode pengajaran, seperti mengintegrasikan permainan tradisional. Salah satu cara yang bisa diterapkan adalah dengan menggunakan permainan bola kasti konvensional, yang dapat mendukung perkembangan keterampilan gerak lokomotor siswa dalam mata pelajaran PJOK, khususnya terkait materi bola kecil.

Alternatif ini diyakini akan berkontribusi pada kegiatan belajar mengajar di SD Negeri 1 Kuala Tungkal.

Pembelajaran dapat menjadi lebih menarik apabila menerapkan metode terbaru, seperti model permainan tradisional. Penggunaan metode permainan konvensional bola kasti merupakan salah satu cara untuk meningkatkan keterampilan gerak lokomotor siswa dalam pelajaran PJOK, terutama pada topik olahraga bola kecil. Ini diyakini dapat mendukung proses pengajaran di SD Negeri 1 Kuala Tungkal. Selanjutnya pengajaran akan dipresentasikan dengan menyesuaikan dengan Tingkat kemampuan siswa; mereka akan terlibat lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran hingga dapat menghidupkan kembali minat siswa, melalui berbagai jenis permainan tradisional yang kini mulai diperkenalkan kembali, seperti permainan bola kasti. Namun, peneliti ingin berkonsentrasi pada satu jenis permainan tradisional di antara sekian banyak yang ada, yaitu permainan bola kasti.

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, peneliti memiliki minat yang tinggi untuk mengeksplorasi lebih lanjut melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Meningkatkan Keterampilan Gerak Dasar Locomotor Melalui Metode Permainan Tradisional Bola Kasti Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1/V Kuala Tungkal Tahun Ajaran 2024/2025”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan saat ini yaitu:

1. Terbatasnya metode pembelajaran gerak dasar lokomotor
2. Siswa kurang terampil terhadap proses pembelajaran

3. Kurangnya minat serta motivasi belajar peserta didik

1.3 Batasan Masalah

Batasan isu sangat krusial dalam suatu penelitian. Tujuan utamanya adalah agar masalah tidak melebar dan penelitian tetap fokus pada topik yang diteliti. Dalam konteks ini, batasan-batasan yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

1. Materi yang dianalisis hanya terkait dengan Gerak Lokomotor
2. Kemampuan bergerak siswa selama proses pembelajaran gerak lokomotor
3. Sekolah yang diteliti adalah SD Negeri 1/V Kuala Tungkal
4. Tingkat yang dianalisis adalah Kelas IV.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks permasalahan, analisis, dan pembatasan isu, maka dapat dirangkum masalah sebagai berikut:

1. Apakah penerapan metode permainan Tradisional bola kasti mampu mengembangkan keterampilan gerak dasar lokomotor peserta didik di kelas IV SD Negeri 1/V Kuala Tungkal ?
2. Bagaimana peningkatan keterampilan gerak dasar lokomotor siswa melalui metode permainan Tradisional bola kasti pada mata pelajaran PJOK ?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk meningkatkan keterampilan gerak dasar lokomotor peserta didik dalam pelajaran PJOK dengan menggunakan pendekatan permainan tradisional bola kasti.
2. Untuk mengukur sejauh mana peningkatan keterampilan gerakan dasar lokomotor peserta didik dengan penerapan metode permainan tradisional bola kasti.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis

Mencakup keseluruhan pengamatan, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang baik dalam proses pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK). Peningkatan yang terlihat dari pengamatan ini diharapkan dapat dijadikan acuan untuk ditindaklanjuti dalam penelitian yang sejenis, serta berkontribusi pada kemajuan pembelajaran PJOK.

2. Manfaat Praktis

- a. Para peneliti bisa mendapatkan pemahaman yang lebih dalam, umpan balik, serta pengalaman yang akan menjadi aset berharga dalam peran mereka sebagai calon pengajar. Di samping itu, para peneliti memiliki peluang untuk berinovasi dalam cara pembelajaran dengan menerapkan teknik permainan kasti.
- b. Bagi para guru Pendidikan Jasmani, ini dapat dimanfaatkan untuk memperbanyak variasi dalam metode pengajaran keterampilan Gerak dasar untuk siswa kelas IV di SD Negeri 1/V Kuala Tungkal dalam pelajaran PJOK, yang bertujuan untuk merangsang proses belajar yang dapat meningkatkan kemampuan siswa.
- c. Untuk siswa, tujuan ini adalah untuk memperbaiki keterampilan mereka dalam pelajaran, khususnya dalam PJOK serta meningkatkan keikutsertaan dan kreativitas mereka.

- d. Untuk institusi pendidikan, ini bertujuan untuk meningkatkan mutu pengajaran di sekolah dan dapat mendongkrak reputasi sekolah.